

## HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN REMAJA SAAT PANDEMI COVID-19

Reza Erlina Cristy<sup>1</sup>, Nadirahilah<sup>2\*</sup>

<sup>1-2</sup>Institut Kesehatan dan Teknologi PKP DKI Jakarta

Email Korespondensi: nadirahilah@iktj.ac.id

Disubmit: 05 Juli 2022

Diterima: 19 Juli 2022

Diterbitkan: 01 Agustus 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v2i4.7143>

### ABSTRACT

*Corona virus is a virus that has shocked the world, The best way to deal with it is to apply health protocols. The purpose of this research is to determine the relationship between parenting style and implementation of health protocols. The population of the research is was the all student SMP AL-NUR Cibinong as many 500 respondents with a total sample of 217 respondents. with the sampling technique used was Proportional Random Sampling. The results of research that have conducted shows that most of the respondents are at the age of 14 years as many as 32.3%, male 61.3%, get democratic parenting 71.9 %, and implement health protocols 64.5%. The results of the research using the chi-square test with a confidence level of 95% ( $p$ -value = 0.05). The results of this study indicate that there is a significant relationship between parenting style and implementation of health protocols. with  $p$ -value = 0,000. This research is expected to increase awareness of adolescents in implementing the protocol health.*

**Keywords:** Parenting style, Implementation of health protocols.

### ABSTRAK

Corona virus merupakan virus yang telah menggemparkan masyarakat dunia, cara terbaik untuk penanggulangannya adalah dengan menerapkan protokol kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan penerapan protokol kesehatan pada remaja di SMP AL-NUR Cibinong. Populasi penelitian ini semua siswa yang bersekolah di SMP AL-NUR Cibinong sebanyak 500 responden, dengan jumlah sampel 217 responden. Dengan teknik sampling yang digunakan adalah *Proportional Random Sampling*. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan sebagian besar responden berada di usia 14 tahun sebanyak 32,3 %, berjenis kelamin laki-laki 61,3 %, mendapatkan pola asuh demokratis 71,9 %, dan menerapkan protokol kesehatan 64,5%. Hasil analisis data menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% ( $p$ -value = 0,05). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan penerapan protokol kesehatan dengan  $p$ -value = 0,000, Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran remaja dalam menerapkan protokol kesehatan.

**Kata Kunci:** Pola Asuh Orang Tua, Penerapan Protokol Kesehatan

## PENDAHULUAN

Corona virus merupakan jenis virus baru yang telah menggemparkan masyarakat di seluruh belahan dunia (Mona, 2020). Kasus pneumonia misterius ditemukan pada bulan Desember 2019 di Wuhan, tepatnya Provinsi Hubei (Rothan & Byrareddy, 2020). Belum diketahui secara pasti sebab penularannya, tapi pada kenyataannya kasus ini dikaitkan dengan pasar ikan yang berada di Wuhan, bahkan seseorang yang tidak ada gejala pun juga dapat menyebarkan kepada yang lainnya (Kumar & Dwivedi, 2020). Pada 11 Februari 2020 WHO memberi nama penyakit ini *Coronavirus Disease* atau COVID-19. Virus ini disebabkan oleh virus *Serve Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) (World Health Organization (WHO), 2020).

Data Worldmeters per 31 Maret 2020 menunjukkan bahwa dari 204 negara, sebanyak 801.117 kasus terkonfirmasi positif, 38.771 kasus meninggal dunia dan 172.319 kasus berhasil sembuh (Etikasari et al., 2020). Jumlah positif COVID-19 pertama kali Di Indonesia terdapat 2 kasus pada 2 Maret 2020 (Susilawati et al., 2020). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyatakan bahwa jumlah terkonfirmasi positif COVID-19 sebanyak 1528 kasus, 136 kasus meninggal dunia, dan 81 kasus berhasil sembuh (Etikasari et al., 2020). Data Satgas COVID-19 pada November 2020 jumlah kasus telah mencapai 55,6 juta dan meninggal 1,34 juta di seluruh dunia, dan Di Indonesia jumlah yang terkonfirmasi positif COVID-19 sebanyak 506.302 kasus dan meninggal dunia sebanyak 16.111 kasus (Murdo, 2020).

Dilihat dari jumlah positif COVID-19 di daerah yang akan dilakukan penelitian ini, yaitu tepatnya di Cibinong, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat Pada

November 2020 ditemukan kasus yang terkonfirmasi positif sebanyak 48.666 kasus Di Jawa Barat (Kemenkes RI, 2020). Melihat lebih mengerucut di Kabupaten Bogor sendiri pada November 2020, jumlah yang terkonfirmasi COVID-19 sebanyak 3.474 kasus, Kabupaten Bogor juga sempat menjadi zona merah pada bulan Agustus, termasuk Kecamatan Cibinong (Kemenkes RI, 2020).

Penyakit ini tidak hanya menyerang orang dewasa, tetapi juga anak-anak dan remaja, yang dibuktikan dengan Laporan Pusat Pengendalian Dan Pencegahan Penyakit Amerika (CDC) yang menunjukkan anak-anak dan remaja lebih berisiko mengalami komplikasi penyakit COVID-19 (Anggreni & Safitri, 2020). Pada bulan Februari sampai Juli 2020 diperoleh 70% dari 121 kasus anak dan remaja meninggal dunia karena penyakit Covid-19 yang berusia 10-20 tahun (Anggreni & Safitri, 2020).

Cara terbaik untuk penanggulangan dan pencegahan penyakit ini adalah dengan memutus mata rantai penyebaran COVID-19 yang bisa dilakukan dengan cara menerapkan protokol kesehatan secara disiplin seperti menjaga kebersihan tangan dengan menggunakan *handsanitizer* atau mencuci tangan menggunakan sabun, menghindari menyentuh area wajah seperti mata, hidung, dan mulut, menerapkan etika batuk dan bersin dengan menutup hidung dan mulut, menggunakan masker, dan menjaga jarak atau melakukan *sosial distancing* (Kemenkes RI, 2020).

Penerapan protokol kesehatan wajib dilakukan semua orang, terutama pada remaja (Widayati & Mustika, 2021). Remaja merupakan bagian dari masyarakat yang tidak dapat disepelekan dalam upaya pencegahan penularan penyakit COVID-19. Penerapan

protokol kesehatan pada remaja diperlukan edukasi dan pemberian pola asuh yang tepat dari orang tua (Anggreni & Safitri, 2020).

Menurut penelitian (Efrizal, 2020) penerapan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari belum sepenuhnya diterapkan oleh Remaja, penggunaan masker dilakukan oleh 78,5% responden, kebiasaan mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir 74,2 % responden, sulit menjaga jarak 63,7% responden, dan menghindari kerumunan hanya 38,7% responden yang melakukannya. Penerapan protokol kesehatan remaja tidak lepas dari peran pola asuh orang tua, karena orang tua adalah orang pertama yang memiliki peran dalam mengatur perilaku seorang remaja.

Pola asuh merupakan tata cara tentang bagaimana orang tua bersikap kepada anak, setiap pola asuh mempunyai pengaruhnya masing-masing (Yusuf, 2017). Terdapat tiga pola asuh orang tua terhadap yaitu Otoriter, Demokratis dan Permisif, Orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter akan menuntut agar anak patuh terhadap peraturan yang ada, orang tua yang permisif memiliki kontrol yang rendah, dan memberi kebebasan kepada anak, sementara orang tua yang demokratis akan mendorong anak menyampaikan pendapatnya (Yusuf, 2017).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua di rumah akan berpengaruh terhadap perilaku yang ditimbulkan remaja, sehingga kondisi ini akan mendorong remaja dalam berperilaku di tengah masa pandemi COVID-19 salah satunya berperilaku tentang penerapan protokol kesehatan (Yuniti & Listihani, 2020).

Beberapa penelitian tentang pola asuh orang tua dengan penerapan protokol kesehatan

(Ihsani et al., 2019) menunjukkan bahwa peran orang tua di rumah begitu penting terutama dalam memberikan edukasi kepada anak untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan dan penerapan protokol kesehatan. Edukasi tersebut dapat di sampaikan dengan cara memberikan contoh untuk selalu mencuci tangan setelah beraktifitas di luar rumah (Ihsani et al., 2019).

Karena remaja merupakan *agent of change* didalam masyarakat, maka dalam upaya pencegahan penularan penyakit ini, remaja memiliki peranan yang besar dalam pemutusan mata rantai penyebaran COVID-19. Berdasarkan paparan tersebut perlu untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan penerapan protokol kesehatan remaja saat pandemi COVID-19.

## KAJIAN PUSTAKA

Orang tua merupakan sebuah ikatan perkawinan yang sah dan membentuk sebuah keluarga, yang terdiri dari ayah dan ibu (Ruli, 2020). Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang akan menghantar anak siap dalam kehidupan bermasyarakat (Ruli, 2020).

Pola asuh terdiri dari dua suku kata yakni pola dan asuh, menurut KBBI kata Pola bermakna struktur yang tetap, dan kata asuh berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih, dan sebagainya) (Asma'i, 2020). Pola asuh adalah cara orang tua memperlakukan, mendidik, melindungi, mendisiplinkan, dan membimbing anak dalam mencapai proses kedewasaan, dalam arti lain pola asuh merupakan cara terbaik orang tua dalam mendampingi anak

dari lahir sampai dewasa baik secara fisik, mental, emosi, spriritual, maupun intelektual (Sutanto & Andriyani, 2019). Kepribadian anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, penting bagi orang tua untuk mengetahui bagaimana cara mengasuh anak dengan baik sehingga terbentuklah kepribadian yang baik pula (Wahib, 2015).

Secara luas, kategori pola asuh terbagi menjadi tiga macam (Sutanto & Andriyani, 2019) :

a. Pola Asuh Otoriter

Dalam pola asuh otoriter, orang tua yang menentukan segala jenis peraturan yang berlaku dalam keluarga dan tidak memberi tahu alasan mengapa peraturan itu dibuat, anak juga tidak diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan argument apapun tentang peraturan yang telah ditetapkan orang tua. Pada pola asuh ini, orang tua mencoba membuat anak agar mematuhi standar atau peraturan yang telah dibuat orang tua dan menghukum mereka dengan tegas jika melanggar peraturan tersebut.

Dalam pola asuh otoriter, peraturan diberlakukan sangat ketat dan sangat dijunjung tinggi di dalam keluarga. Orang tua yang otoriter akan menerapkan tingkat disiplin yang sangat tinggi bagi anak. Orang tua sangat jarang memberi hadiah/pujian (misal saat anak patuh pada aturan). Pola asuh otoriter disebut juga dengan pola asuh *authoritarian*.

b. Pola Asuh Demokratis atau *Authoritative*

Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang menjadikan orang tua sebagai penentu aturan. Orang tua berhak membuat sejumlah peraturan yang diberlakukan bagi anggota keluarga, termasuk aturan yang dipatuhi anak. Tetapi meskipun semua peraturan dibuat

orang tua, anak masih berkesempatan bertanya mengenai alasan mengapa aturan tersebut dibuat. Anak juga dapat ikut serta untuk mengajukan jika keberatan atas peraturan tersebut, anak dapat memberi alasan atau komentar terkait peraturan yang telah ditetapkan.

Kehangatan dan kasih sayang selalu diberikan pada orang tua dengan pola asuh demokratis. Namun, di sisi lain orang tua juga mendidik dengan keras mengenai aturan dan kedisiplinan anak. Orang tua akan menuntut anak untuk mandiri dan tanggung jawab. Orang tua akan memberikan pujian/apresiasi dan tidak menutup kemungkinan untuk memberikan hukuman bagi juga pada anak, tetapi pola asuh ini orang tua tetap membimbing dan mengarahkan anak, serta memiliki pandangan terhadap masa depan anak. Jika ada selisih pendapat dengan anak, orang tua akan memberikan penjelasan rasional atas aturan yang dibuat bagi anak.

c. Pola Asuh Permisif

Orang tua dengan pola asuh permisif akan memberikan kebebasan penuh pada anak, dan tidak memberikan peraturan apapun dalam anggota keluarga, orang tua sangat jarang bahkan hampir tidak pernah memberikan hukuman jika anak melakukan kesalahan dan tidak juga memberikan pujian/apresiasi saat mendapatkan sesuatu yang membanggakan. Artinya anak bebas menentukan kemauan dan keinginannya tanpa ada aturan apapun.

Dalam pola asuh ini orang tua bersikap pasif, menerima keputusan anak, dan terkesan murah hati dalam hal kedisiplinan. Orang tua akan menerima apa saja yang dilakukan oleh anak,

menuruti setiap permintanya dan tidak menegakan otoritasnya sebagai orang tua, sehingga kurang mengontrol perilaku anak dan membiarkan anak begitu saja dengan bebas.

Remaja yang biasa disebut *adolescence* atau dalam bahasa latin *adolescere* yang berarti “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan” dan bisa juga diartikan dengan kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik . Remaja adalah saat dimana individu terintegrasi ke dalam masyarakat, pada usia ini remaja tidak merasa bahwa dirinya lebih rendah dibanding orang yang lebih tua atau bisa dikatakan sejajar, hal ini didukung oleh teori dari Piaget. Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, pada masa ini dirasakan masa yang sulit, untuk dirinya sendiri, keluarga, dan lingkungannya (Ali & Asrori, 2018). Menurut Kemenkes RI, (2020 ) Protokol Kesehatan merupakan aturan dan ketentuan yang perlu di ikuti oleh semua pihak agar dapat beraktifitas secara aman pada saat pandemi COVID-19 dan juga tidak membahayakan keamanan atau kesehatan orang. Pencegahan yang efektif dilakukan di masyarakat antara lain :

a. Melakukan dan menjaga kebersihan tangan dengan menggunakan *handsanitizer* atau mencuci tangan menggunakan sabun. Menjaga kebersihan tangan mampu menyelamatkan nyawa manusia dari infeksi Covid-19 tetapi, mencuci tangan tidak bisa dilakukan dengan sembarangan, hal ini harus dilakukan dengan benar dalam waktu 20 detik dan menggunakan air mengalir disertai sabun. (World Health Organization (WHO), 2020).

b. Menghindari untuk menyentuh area wajah yang meliputi mata, hidung dan mulut

c. Menerapkan etika batuk dan bersin dengan menutup hidung dan mulut. Salah satu proses penyebaran Virus Covid-19 dapat melalui inhalasi kontak secara langsung dengan tetesan *droplet* pasien terinfeksi, maka dari itu diwajibkan masyarakat untuk menutup mulut saat batuk dan bersin (Pinasti, 2020). (World Health Organization (WHO), 2020) menerapkan etika batuk dan bersin, dengan cara : 1) menutup hidung dan mulut menggunakan tisu; 2) Segera membuang tissue yang telah dipakai untuk menutup mulut ketika batuk atau bersin; 3) membersihkan tangan atau mencuci tangan.

d. Menggunakan masker terutama masker medis jika memiliki gejala pernafasan. Salah satu bentuk *self protection* saat pandemi adalah masker pelindung wajah, melalui panduan sementara yang diumumkan pada tanggal 06 April 2020 mengenai anjuran mengenakan masker (World Health Organization (WHO), 2020). Masker pelindung wajah sangat penting digunakan sebagai pencegah penyebaran infeksi corona virus (Shen et al., 2020). Masker pelindung wajah terdiri atas beberapa jenis, yaitu : masker medis dan masker respirator, masker medis merupakan masker sekali pakai dengan batas waktu 4 jam, yang tidak dapat digunakan lagi saat masker tersebut sudah basah, masker respiratory merupakan salah satu media penyaring dalam bentuk topeng, masker respiratori berfungsi sebagai salah satu alat pelindung petugas kesehatan yang terpapar virus (Pinasti, 2020).

Melalui panduan 05 Juni 2020, *World Health Organization* (WHO)

juga telah menghimbau penggunaan masker medis maupun non-medis bagi masyarakat umum (World Health Organization (WHO), 2020). Menurut dr.Reisa Broto terdapat kriteria masker kain agar dapat mencegah penyebaran Covid-19 yaitu, masker terdiri atas 3 lapis, kain pertama adalah kain katun, kain kedua adalah kain yang bisa mendukung filtrasi optimal (katun atau *polyester*) dan kain ketiga adalah lapisan *hidrofobic* atau anti air (*polypropylene*) (Kemenkes RI, 2020).

- e. Menurut *World Health Organization* (WHO) proses *social distancing* dapat dilakukan dengan menjaga jarak sejauh 1 meter atau 3 kaki dengan orang lain (World Health Organization (WHO), 2020).

#### METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian korelasional *cross sectional*, yaitu variabel independen dan dependen yang diamati dan diukur pada saat yang bersamaan (Sujarweni, 2014). Variabel independen yaitu pola asuh orang tua dan variabel dependen yaitu penerapan protokol kesehatan. Penelitian dilakukan di SMP AL-NUR Cibinong Kabupaten Bogor, dengan populasi adalah Siswa Siswi SMP ALNUR CIBINONG. Teknik

pengambilan sampel menggunakan *Proportional Random Sampling* dengan jumlah sampel adalah 241 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang terdiri dari tiga bagian yaitu pada bagian A adalah pola asuh orang tua yang terdiri dari 21 pernyataan, pernyataan 1-7 untuk pola asuh otoriter, 8-14 untuk pola asuh permisif, dan 15-21 untuk pola asuh demokratis. Pernyataan tersebut meliputi : perilaku orang tua ke remaja, cara berkomunikasi dengan remaja, tentang bagaimana remaja harus berperilaku, dan kebebasan berpendapat remaja. Selanjutnya pada bagian B mengenai protokol kesehatan yang terdiri dari 6 pernyataan, seperti : bagaimana remaja dalam menerapkan 3M seperti mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir, memakai *handsanitizer*, memakai masker, dan menjaga jarak. Total keseluruhan pernyataan kuesioner ini adalah 27 pernyataan. Penelitian ini melakukan analisis *univariat* terhadap karakteristik responden yang meliputi Usia, Jenis Kelamin, Pola asuh orang tua, dan penerapan protokol kesehatan.. Analisa *bivariat* menggunakan uji *chi square* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan penerapan protokol kesehatan dengan tingkat kemaknaan 5 % atau 0,05.

#### HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi berdasarkan usia, jenis kelamin, pola asuh orangtua, dan penerapan protokol kesehatan

Variabel	Kategori	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Usia	12 Tahun	22	10,1
	13 Tahun	58	26,7
	14 Tahun	70	32,3
	15 Tahun	67	30,9
Jenis Kelamin	Laki-laki	133	61,3
	Perempuan	84	38,7

Variabel	Kategori	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Pola Asuh Orangtua	Otoriter	42	19,4
	Demokratis	155	71,4
	Permisif	20	9,2
Penerapan Protokol Kesehatan	Menerapkan	140	64,5
	Tidak menerapkan	77	35,5

Hasil distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia diketahui bahwa 70 responden (32,3%) berada pada kelompok usia 14 tahun, sebanyak 67 (30,9%) pada kelompok usia 15 tahun. Usia 13 tahun berjumlah 58 (26,7%) dan yang paling sedikit usia 12 tahun berjumlah 22 orang dengan persentase 10,1%. Sebagian besar berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 133 orang, dengan persentase 61,3 % dan perempuan

berjumlah 84 orang dengan persentase 38,4 %.

Sebagian besar responden mendapatkan pola asuh Demokratis dengan jumlah 155 orang (71,4 %), remaja dengan pola asuh otoriter berjumlah 42 orang (19,4%) dan permisif 20 (9,2%). Sebagian besar responden menerapkan protokol kesehatan dengan jumlah 136 orang (62,7%) dan tidak menerapkan protokol kesehatan sejumlah 77 orang (35,5%).

**Tabel 2 Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Penerapan Protokol Kesehatan Remaja**

Pola Asuh	Penerapan Protokol Kesehatan				Total	<i>p value</i>	
	Menerapkan		Tidak Menerapkan				
	n	%	n	%	N	%	
Otoriter	31	73,8	11	26,2 %	42	100	0,000
Demokratis	106	68,4	49	31,6 %	155	100	
Permisif	3	15,0	17	85,0 %	20	100	
<b>Total</b>	<b>140</b>	<b>64,5</b>	<b>77</b>	<b>35,5%</b>	<b>217</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa remaja dengan pola asuh demokratis adalah yang paling banyak menerapkan protokol kesehatan, sebanyak 106 responden dengan persentase 68,4%, remaja dengan pola asuh otoriter yang menerapkan protokol kesehatan sebanyak 31 responden dengan

persentase 73,8%, dan remaja dengan pola asuh permisif yang menerapkan protokol kesehatan sebanyak 3 responden dengan persentase 15,0 %. Hal ini didapatkan pola asuh demokratis adalah pola asuh tertinggi yang mampu membuat remaja menerapkan protokol kesehatan.

## PEMBAHASAN

Data dari UNICEF, April 2020, 99% anak-anak dan remaja dibawah 18 tahun di seluruh dunia tinggal di salah satu dari 186 negara dengan pembatasan gerakan karena COVID-19, 60 % anak tinggal di salah satu dari 82 negara dengan *lockdown* penuh (7%) yang jumlahnya

mencangkup 1,4 miliar jiwa muda. Bila dilihat dari angka penderita COVID-19, banyak kalangan memperkirakan bahwa anak-anak tidak akan terinfeksi virus tersebut karena ketahanan tubuh mereka, tetapi pernyataan tersebut telah terbukti keliru. Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) menyebutkan bahwa

hingga 18 Mei 2020 terdapat 584 anak terkonfirmasi positif COVID-19, diantaranya meninggal. Lalu, jumlah pasien Dalam Pengawasan (PDP) berusia kurang dari 18 tahun mencapai 3.324 kasus, 129 di antaranya meninggal (Meutia, 2020).

(Women, 2020) menyebutkan perbandingan kasus laki-laki dan perempuan sebesar 1,03 : 1, data yang dipublikasikan pada 24 Juni 2020 didapatkan total kasus Covid-19 secara global yaitu 54,3% laki-laki dan 45,7% perempuan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Styawan, 2020) menunjukkan bahwa jumlah laki-laki terkonfirmasi positif Covid-19 lebih banyak daripada perempuan dengan persentase 51,5 % laki-laki dan 48,5 % perempuan. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian (Alon et al., 2020) yang menyimpulkan bahwa laki-laki memiliki resiko lebih tinggi terpapar COVID-19 mungkin dikarenakan mobilitas laki-laki cenderung lebih sering diluar rumah, sedangkan perempuan lebih banyak menghabiskan waktunya untuk pekerjaan domestik rumah tangga. Selain itu, temuan ini juga sekaligus mengkonfirmasi bahwa terdapat perbedaan perilaku antara laki-laki dan perempuan dalam menjaga kesehatan dirinya sendiri, perempuan cenderung lebih peduli dengan kesehatan nya dibanding laki-laki (Gebhard et al., 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan pola asuh demokratis sebanyak 155 orang dengan persentase 71,4%. Penelitian ini sejalan dengan (Audina et al., 2020) yang menyebutkan bahwa pola asuh demokratis dapat dijadikan acuan untuk pengasuhan anak selama pandemi, karena pada orang tua dengan pengasuhan demokratis, anak akan memiliki rasa tanggung jawab dalam bertindak (Sarwar, 2016). Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Najwa, 2021) yang

menunjukkan bahwa orang tua cenderung menggunakan pola asuh demokratis di Masa Pandemi COVID-19, karena pola asuh ini memberikan dampak positif pada perilaku anak, dan membuat pribadi anak menjadi semakin terarah. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Ardiwinata & Rahmi, 2020) yang menyatakan bahwa pola pengasuhan orang tua di tengah pandemic COVID-19 yang berdasarkan analisis *Baumrind's Parenting Typologi* adalah pola asuh Demokratis, karena orang tua yang demokratis akan mendorong anaknya untuk bersikap mandiri, tetapi masih memiliki batasan pada tindakan yang mereka ambil.

Menurut (Utomo et al., 2021) kelebihan pola asuh demokratis ialah orang tua memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka dengan mendorong anak untuk mandiri namun menerapkan batas dan kendali pada tindakan mereka. Sedangkan pola asuh permisif, anak akan menerima sedikit bimbingan dari orang tua, sehingga anak sulit dalam membedakan perilaku yang benar dan salah, dan pada pola asuh ini orang tua cenderung menerapkan disiplin yang kurang konsisten, sehingga anak bisa seenaknya bersikap. Jika pola asuh otoriter, orang tua biasa menghukum dan membatasi, sehingga anak cenderung berkembang menjadi pribadi yang suka membantah, memberontak, dan berani melawan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden menerapkan protokol kesehatan sebanyak 140 orang dengan persentase 64,5%. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Aulia, 2020) menyatakan bahwa survey dari sebagian remaja di wilayah Kabupaten Pesisir Selatan sebanyak 70 % sudah menerapkan protokol kesehatan , dan 30 % belum menerapkan protokol kesehatan.



Hasil penelitian ini sejalan dengan (Praja et al., 2021) yang menyebutkan bahwa remaja Kota Bandung paling banyak menaati protokol kesehatan seperti mencuci tangan sebanyak 81,1%, sedangkan masyarakat masih banyak yang belum melakukan penerapan protokol seperti perilaku hidup bersih dan sehat sebanyak 39,2%. Hal ini, tugas remaja kepada lingkungan adalah menjadi pelopor/*agent of change*. Karena remaja dapat memberikan contoh kepada masyarakat umum untuk selalu menjaga protokol kesehatan (Praja et al., 2021). Penerapan adalah sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan (Badudu & Sutan Muhammad, 2010). Protokol Kesehatan merupakan aturan dan ketentuan yang perlu di ikuti oleh segala pihak agar dapat beraktifitas secara aman pada saat pandemic COVID-19 (Kemenkes RI, 2020). Mematuhi protokol dan menjaga kesehatan penting dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 (Yani & Elon, 2021)

Berdasarkan analisis bivariate dengan menggunakan uji statistic *chi-square* diperoleh nilai *p-value* 0,000 dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua dengan peneraan protokol kesehatan.

Selain itu, didapatkan pula responden dengan pola asuh demokratis sebanyak 106 orang menerapkan protokol kesehatan dengan persentase 68,4 %, dibandingkan dengan orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter dan permisif. Penelitian ini sejalan dengan (Aini et al., 2021) yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara perilaku orang tua terhadap pencegahan COVID-19 dengan anak, hal tersebut

dibuktikan dengan uji *speraman rank* didapatkan koefisien korelasi sebesar 0,447 dan *p value* sebesar 0,054 ( $\alpha < 0,10$ ).

Penelitian ini sejalan dengan (Audina et al., 2020) yang menyatakan bahwa saat pandemi COVID-19 orang tua perlu mengajarkan kepada anaknya untuk mengikuti protokol kesehatan, dengan cara memberikan contoh hidup sehat, rapi, dan selalu menjaga protokol kesehatan, karena anak cenderung lebih cepat belajar dengan cara meniru lingkungannya. Penelitian (Anwar & Azizah, 2020) menyatakan bahwa pada masa pandemi ini, pola kedisiplinan ditanamkan pada anak, untuk terbiasa membersihkan tangan memakai air dan sabun, memakai masker serta menjaga jarak dengan orang lain terutama pada orang yang sedang tidak sehat, maka peran mendampingi anak di masa ini, perlu dilakukan dengan ekstra untuk mencegah terpapar virus COVID-19.

Penerapan protokol kesehatan wajib dilakukan terhadap semua orang, terutama pada remaja (Widayati & Mustika, 2021). Penerapan protokol kesehatan remaja tidak lepas dari peranan pola asuh orang tua, karena orang tua adalah orang pertama yang memiliki peranan dalam mengatur perilaku seorang remaja. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua di rumah akan berpengaruh terhadap perilaku yang ditimbulkan remaja, sehingga kondisi ini akan mendorong remaja dalam berperilaku di tengah masa pandemi COVID-19 salah satunya berperilaku tentang penerapan protokol kesehatan (Yuniti & Listihani, 2020).

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan judul hubungan pola asuh orang tua dengan penerapan protokol kesehatan remaja saat pandemi COVID-19 didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Mayoritas responden berusia 14 tahun yaitu 70 orang (32,3%), dan Mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki yaitu 133 orang (52,5%)
2. Sebagian besar responden mendapatkan pola asuh demokratis yaitu 155 (71,4%), untuk pola asuh otoriter sebanyak 42 orang (19,4%), dan permisif sebanyak 20 orang (9,2%).
3. Sebagian besar responden sudah menerapkan protokol kesehatan sebanyak 140 orang (64,5%), dan yang tidak menerapkan protokol kesehatan sebanyak 77 orang (35,5%).
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan pola asuh orang tua dengan penerapan protokol kesehatan remaja dengan  $p\text{-value} = 0,000$

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., Anggraini, I. R., & Alifatin, A. (2021). Perilaku orang tua dalam upaya pencegahan Covid-19 pada anak. *Insan Cendikia*, 8.
- Ali, M., & Asrori, M. (2018). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. PT Bumi Aksara.
- Alon, Doepke., M., Rumsey, J. o., & Tertilt, M. (2020). *The Impact of COVID-19 on Gender Equality*. <https://doi.org/10.3386/W26947>.
- Anggreni, D., & Safitri, C. A. (2020). Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Covid-19 Dengan Kepatuhan Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan Di Masa New Normal. *Hospital Majapahit*, 12.
- Anwar, R. N., & Azizah, N. (2020). Pengasuhan Anak Usia Dini Di Era New Normal Perspektif Islam. *Thufuli: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2.
- Ardiwinata, E., & Rahmi, S. (2020). Analisa Baumrind's Parenting Typology Dalam Mengetahui Pola Pengasuhan Orang Tua Di Tengah Pandemi Covid-19 Kota Tarakan. *Hamjan Dina Foundation*, 3.
- Asma'i, B. (2020). *Pola Asuh Anak Bagi Mahasiswa Yang Sudah Berkeluarga Di Institut Agama Islam Negeri Kediri*. Institut Agama Islam Negeri Kediri.
- Audina, P., Cintya, S., Khotimah, H., Psikologi, F., & Malang, U. M. (2020). *Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Di Masa Pandemi Covid-19*. 2433-2441.
- Aulia, K. N. (2020). *Meningkatkan Kesadaran Masyarakat untuk Memperhatikan Prokes (Protokol Kesehatan) dalam beraktivitas di era NeNo (New Normal) dengan media PEPC (Poster, Edukasi pencegahan Covid-19) Melalui Media wafagram (Wa, facebook, dan Instagram) di Kampung Padang La*. Universitas Negeri Padang.
- Badudu, J. ., & Sutan Muhammad, Z. (2010). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Pustaka Sinar Harapan.
- Efrizal, W. (2020). Persepsi Dan Pola Konsumsi Remaja Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Biologi, Botani, Zoologi Dan Mikrobiologi*, 05.
- Etikasari, B., Puspitasari, T. D., Kurniasari, A. A., & Perdanasari, L. (2020). *Sistem Informasi Deteksi Dini Covid-19*. 9(2).

- Gebhard, C., Regitz-Zagrosek, Neuhauser, V., Morgan, & Klein, S. . (2020). *Biology of Sex Differences*.  
[Httos://Doi.Org/10.1186/S13293-020-00304-9](https://doi.org/10.1186/S13293-020-00304-9).
- Ihsani, I., Santoso, M. B., Sosial, I. K., Ilmu, F., & Politik, I. (2019). *Edukasi Sanitasi Lingkungan Dengan Menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat ( PHBS ) Pada Kelompok Usia Prasekolah Di Taman Asuh Anak Muslim Ar-Ridho Tasikmalaya*. 289-296.
- Kemkes RI. (2020). Situasi Terkini Perkembangan (COVID-19). *Kemkes, September*, 17-19. [https://covid19.kemkes.go.id/download/Situasi\\_Terkini\\_050520.pdf](https://covid19.kemkes.go.id/download/Situasi_Terkini_050520.pdf)
- Kumar, M., & Dwivedi, S. (2020). Impact of Coronavirus Imposed Lockdown on Indian Population and their Habits. *International Journal of Science and Healthcare Research*, 5(2), 88-97. [www.ijshr.com](http://www.ijshr.com)
- Meutia, A. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Pada Psikis Dan Ingatan Anak. *ESJ (Elementary School Journal)*, 10.
- Mona, N. (2020). Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan, volume 2*.
- Murdo, I. tri. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia Dari Sisi Neraca Pembayaran. *Optimal*, 17, 38-60.
- Najwa. (2021). Pola Asuh Orangtua dalam Mengantisipasi Dampak Penggunaan Gadget di Masa Pandemi Covid-19. *Islamic Counseling : Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*.
- Pinasti, F. D. A. (2020). Analisis Dampak Pandemi Corona Virus Terhadap Tingkat Kesadaran Masyarakat dalam Penerapan Protokol Kesehatan. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(2), 237-249.  
<https://doi.org/10.30604/well.022.82000107>
- Praja, W. N., Aziz, A., Hyangsewu, P., Hanifah, S., & Salsabila, S. T. (2021). Analisis Kepatuhan dan Konflik Remaja Terhadap protokol Kesehatan dalam pencegahan Covid-19. *Sosietas Jurnal Pendidikan Sosiologi*.
- Rothan, H. A., & Byrareddy, S. N. (2020). *Since January 2020 Elsevier has created a COVID-19 resource centre with free information in English and Mandarin on the novel coronavirus COVID- 19 . The COVID-19 resource centre is hosted on Elsevier Connect , the company ' s public news and information . January*.
- Ruli, E. (2020). Tugas dan peran orang tua dalam mendidik anak. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(2), 143-146. <https://ummaspul.ejournal.id/JENFOL/article/view/428>
- Sarwar, S. (2016). *Influence of Parenting Style on Children's Behaviour*. December. <https://doi.org/10.22555/joee.d.v3i2.1036>
- Shen, K., Yang, Y., Wang, T., Zhao, D., Jiang, Y., Jin, R., & Zheng, Y. (2020). Diagnosis , treatment , and prevention of 2019 novel coronavirus infection in children : experts ' consensus statement. *World Journal of Pediatrics*, 16(3), 223-231. <https://doi.org/10.1007/s12519-020-00343-7>
- Styawan, D. A. (2020). Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Demografi. *Seminar Nasional Offical Statistics*.
- Susilawati, S., Falefi, R., & Purwoko, A. (2020). Impact of COVID-19's Pandemic on the Economy of Indonesia. *Budapest*

- International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(2), 1147-1156. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i2.954>
- Sutanto, A. V., & Andriyani, A. (2019). *positive parenting*. Yogyakarta, Pustaka Baru Press.
- Utomo, E., Fajar, N. A., & Misnaniarti. (2021). Pola Asuh Orang Tua Otoriter, Demokratis, Permisif Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMP Di Kota Palembang. *Aisyiyah Medika*, 6.
- Wahib, A. (2015). KONSEP ORANG TUA DALAM MEMBANGUN KEPERIBADIAN ANAK. *Jurnal Paradigma*, 2.
- Widayati, L. P., & Mustika, I. (2021). Sikap Remaja Terhadap Upaya Pencegahan Penyebaran Covid19 Pada Orang Tanpa Gejala (OTG) Di Surabaya. *JL-KES : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4.
- Women, U. (2020). *COVID-19: Emerging Gender Data and Why It Matters*. <https://Data.Unwomen.Org/R>
- resources/Covid-19emerging-Gender-Data-and-Why-It-Matters.
- World Health Organization (WHO). (2020). *Seroepidemiological investigation protocol for coronavirus 2019 ( COVID-19 ) infection*. 2019(May). <https://www.who.int/publications/i/item/WHO-2019-nCoV-Seroepidemiology-2020.2>
- Yani, F. D. R., & Elon, Y. (2021). Gambaran Pengetahuan Dan Paparan Penyeuluhan Terhadap Kepatuhan Protokol Covid-19 Pada Remaja Bandar Lampung. *CHMK Nursing Scientific Journal*, 5.
- Yuniti, G. A. D., & Listihani. (2020). *Menengok Peran Perempuan Sebagai Orang Tua Dalam Pemberdayaan Remaja Ditengah Pandemi Covid-19*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Yusuf, S. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. PT.Remaja Rosdakarya.